

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menimbulkan dampak setelah operasi yaitu nyeri yang diakibatkan oleh perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada saat operasi di gunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri saat melakukan pembedahan. Setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, akan merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat sangat terganggu, persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. Prosedur pembedahan yang hanya menambah rasa nyeri seperti infeksi, distensi, spasmus otot sekitar daerah torehan.

Menurut Data World Health Organisation (WHO) menunjukkan angka kelahiran dengan *sectio caesarea* pada tahun 2015 di Cina mencapai 27% dan Colombia 47%. WHO menyatakan bahwa persalinan dengan bedah *sectio caesarea* adalah sekitar 10-15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang. Di Indonesia sendiri, persentase operasi caesarea yaitu sekitar 5%. Jumlah pasien *sectio caesarea* di Indonesia, terutama di RS pemerintah sekitar 20-25% dari total persalinan, sedangkan di RS swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Hasil penelitian ini sangat tinggi dibandingkan dengan anjuran departemen Kesehatan bahwa persalian dengan *sectio caesarea* tidak lebih dari 20% .

Prevelensi *Sectio caesarea* terus meningkat dari tahun ke tahun, terutama di kota besar. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan

Indonesia (SDKI) tahun 2016, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi apa lagi jika di dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

*Sectio caesarea* merupakan suatu prosedur operatif melalui tahap anestesia sehingga janin, plasenta dan ketuban dilahirkan melalui insisi dinding abdomen dan uterus. Prosedur ini biasanya dilakukan setelah viabilitas tercapai dengan usia kehamilan lebih dari 24 minggu (Septiana Permata Sari, Norman Wijaya Gati, 2020). *Sectio caesarea* merupakan suatu metode persalinan yang paling umum, tetapi masih merupakan prosedur pembedahan besar atas indikasi tertentu, salah satu indikasi dilakukan tindakan *sectio caesarea* adalah preeklamsia berat (Dewi, Santi, & Ginting, 2023)

Preeklamsia merupakan kelainan multiorgan spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan terjadinya hipertensi, edema dan proteinuria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejala preeklamsia muncul setelah kehamilan berusia 20 minggu. Pasien preeklamsia yang menjalani persalinan *sectio caesarea* tidak begitu saja bebas setelah melakukan operasi *sectio caesarea*, ada beberapa masalah keperawatan yang dialami salah satunya adalah nyeri (Aisyah Nilam Cahyani & Maryatun Maryatun, 2023)

## 1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini yaitu penerapan mobilisasi dini pada masalah keperawatan mobilitas fisik komplikasi preeklamsia berat (PEB).

## 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan mobilisasi dini dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik dengan komplikasi preeklamsia berat (PEB) di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso ?

## 1.4 Tujuan Masalah

### 1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan intervensi mobilisasi dini pada masalah mobilitas fisik post *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB).

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan terhadap masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pasca operasi *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan terhadap masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pasca operasi *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan terhadap masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pasca operasi *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

- 4) Melakukan tindakan keperawatan terhadap masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pasca operasi *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan terhadap masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pasca operasi *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB) di ruang Mawar RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang maternitas tentang penerapan mobilisasi dini dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pasca operasi *sectio caesarea* komplikasi preeklamsia berat (PEB) pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan keperawatan.

### **1.5.2 Manfaat Praktik Pada Studi Kasus ini bagi:**

- 1) Ibu *post sectio caesarea*

Hasil dari penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* terkait cara penatalaksanaan mobilisasi dini.

- 2) Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* sesuai dengan prosedur terutama tentang melakukan mobilisasi dini yang baik dan benar.

### 3) Institusi Kesehatan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan maternitas dan referensi lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan masalah gangguan mobilitas fisik.

